

BANGUN KREATIVITAS ASN

Tiap OPD DIY Dituntut Lahirkan Inovasi

YOGYA (KR) - Setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di DIY memang dituntut untuk melahirkan inovasi, minimal satu dalam satu tahun. Tuntutan tersebut dimaksudkan untuk membangun kreativitas ASN yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Berbagai inovasi yang dimiliki DIY seperti Jogja Plan, Sepatu Jolifa, JogjaPass, Sibakul Jogja, dan Prantaran Anyar Plesiran Yogya telah menarik minat Mahkamah Agung RI untuk melakukan studi lapangan (Stula) secara daring, Jumat (19/3).

"Inovasi-inovasi ini kita bangun dan temukan yang pada ujungnya kita maksudkan untuk memberikan nilai tambah terhadap kenyamanan dan layanan kepada masyarakat. Untuk itu, kita selalu dituntut oleh Gubernur DIY untuk melahirkan kreativitas baru demi pelayanan yang lebih baik," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Gedhong Pracimasana Kompleks Kependidikan, Sabtu (20/3).

Dikatakan, meskipun kedatangan para peserta Stula berangkat dari banyaknya penghargaan pemerintah pusat atas inovasi-inovasi di DIY, na-

mun Baskara Aji menegaskan bahwa lahirnya inovasi ini bukan bertujuan untuk mendapatkan penghargaan. Sebagai contoh, untuk inovasi Jogja Belajar Class, yaitu aplikasi belajar jarak jauh yang saat ini diterapkan karena pandemi.

"Inovasi-inovasi ini dari sisi pemanfaatan memang sudah lama kita manfaatkan, dan selalu kita update. Alhamdulillah pusat juga sering memberikan apresiasi terhadap inovasi-inovasi ini. Meskipun penghargaan bukan tujuan utama, namun tentu ini memberikan suntikan semangat juga bagi DIY untuk terus berinovasi," ungkap Baskara Aji.

Sekda DIY berharap para peserta Stula mampu menggali inovasi-inovasi yang ada di DIY ini untuk bisa dikembangkan dan diterapkan di lingkungan kerja masing-masing apabila sudah dilakukan penye-

luaian. Hal itu dikarenakan inovasi di suatu daerah belum tentu cocok apabila diterapkan secara mentah di daerah lain. Untuk itu, penyesuaian ini sangat penting untuk dilakukan apabila suatu daerah ingin mengadopsi inovasi dari daerah lain.

"Silakan menggali lebih dalam terhadap inovasi-inovasi kami, dan saya juga sudah bersama para pimpinan OPD yang menguasai secara detail terhadap inovasi-inovasi tersebut. Mudah-mudahan dalam waktu dekat dengan kondisi yang kondusif, bisa datang langsung ke Yogya secara luring untuk sharing terhadap pengalaman-pengalaman bidang pekerjaan," terangnya.

Sementara itu Widyaiswara Pusdiklat MA RI, Martono Udjianto R mengungkapkan, pihaknya saat ini membawa 80 orang peserta Stula dari unsur teknis Yudisial. Mereka adalah pejabat kepaniteraan pengadilan umum yang ingin belajar dari inovasi yang sudah dilakukan di lingkungan Pemda DIY. Pihaknya berharap nantinya strategi inovasi ini bisa diadopsi dan diadaptasi pada Aksi Perubahan para peserta. **(Ria)-d**

Warga Berdaya, Ekonomi Terangkat



KR-Istimewa

Warga bantaran Sungai Code Keparakan Lor mengikuti pelatihan kerajinan kulit.

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama satu tahun memiliki dampak yang sistematis dalam ketahanan masyarakat. Tidak hanya dari aspek kesehatan melainkan hingga ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan keberdayaan warga agar ekonomi bisa kembali terangkat.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Keparakan Mergangsan Jangkung Yuwono, menilai kunci untuk mempercepat pemulihan ekonomi ialah dari sisi keberdayaan warga. "Warga yang berdaya akan mendorong produktivitas. Harapannya pun ekonomi bisa terangkat," katanya, Sabtu (20/3).

Salah satu upaya memberdayakan warga tersebut, imbuh Jangkung, ialah melalui karya latih bagi masyarakat rentan. Selama lima hari pada Senin (15/3) hingga Jumat (19/3), sebanyak 20 warga di Keparakan Lor khususnya yang berada di bantaran Kali Code diberikan pelatihan kerajinan kulit. Wilayah tersebut selama ini memang

dikenal dengan industri kerajinan kulit.

Pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperinkop UKM) tersebut lebih fokus untuk membuat dompet, tas dan sandal. Mayoritas peserta pelatihan ialah para generasi muda atau Karang Taruna di wilayah tersebut. Sehingga mereka dilatih untuk bisa mandiri dalam membuat produk kerajinan guna menambah pemasukan keluarga.

Sementara Pembina Karang Taruna Keparakan Harris Syarif Usman, berharap pelatihan bisa terus berlanjut hingga teknis pemasaran dan pembuatan branding agar menarik konsumen. Apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini strategi pemasaran melalui media online turut memiliki persaingan yang ketat. "Harapannya generasi muda itu bisa mandiri atau membuka usaha sendiri yang pada gilirannya mampu menampung tenaga kerja dari warga pinggiran Sungai Code," ujarnya. **(Dhi)-d**

Siapkan Generasi Muda Menuju 100 Tahun NKRI

YOGYA (KR) - Tahun 2045, Indonesia genap berusia 100 tahun. Indonesia diprediksi akan menjadi negara maju dengan kekuatan ekonomi ke-5 terbesar di dunia. Namun prediksi tersebut tidak akan terwujud sama sekali jika bangsa Indonesia tidak menyiapkan secara serius.



KR-Devid Permana

Cholid Mahmud atas yaitu pendidikan profesional dan menyiapkan generasi negarawan.

"Dua strategi ini ditempuh dengan jalan pendidikan karena pendidikan kunci pembangunan SDM ke depan," terang Cholid dalam kegiatan Sosialisasi

Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI di Ruang Serbaguna, Kantor DPD RI Perwakilan DIY, Jalan Kusumanegara Yogyakarta, Sabtu (20/3).

Oleh karena itu, kata Cholid, Pemerintah sudah seharusnya menyelesaikan masalah-masalah pendidikan, mulai isu ketimpangan pembangunan fasilitas, manajemen ujian nasional, hingga pembaruan kurikulum dan guru. "Untuk menghasilkan generasi yang bisa membawa Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045, maka reformasi kompre-

hensif di bidang pendidikan mutlak dibutuhkan," ujarnya.

Strategi kedua, kata Cholid yaitu menyiapkan generasi negarawan. Penyiapan generasi negarawan dapat ditempuh kepada para kadernya. "Figur-figur negarawan perlu ditampilkan agar menjadi teladan bagi para generasi muda seperti Mohammad Hatta, M Natsir, Wahid Hasyim, Agus Salim, dan lain-lain," pungkasnya. **(Dev)-d**

Kolaborasi Lintas Sektoral Bangkitkan Pariwisata

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19, membuat industri di Yogyakarta terpuruk. Sektor pendidikan dan pariwisata yang menjadi unggulan juga terpuruk. Perlu strategi membangkitkan pariwisata dengan kolaborasi lintas sektoral.

"Di masa pandemi Covid-19 dengan adaptasi kebiasaan baru harus jadi momentum pariwisata untuk bangkit kembali dengan disiplin proses," tutur Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo dalam workshop yang diselenggarakan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY, belum lama ini di Aula Lantai 3 Badan Kesbangpol DIY Jalan Tentara Rakyat Mataram No 53 Yogya.

Selain Singgih, pembicara lain yang ditampilkan adalah Dosen Pariwisata (API) dan anggota promosi wisata Sleman Wahyudi dan Founder Sekolah Ekonomi Desa Cahyadi Joko Sukmono. Singgih menjadi narasumber dalam Workshop Penyusunan Implementasi Rencana Aksi Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Analisa Rantai Nilai dengan topik iRevitalisasi Industri Pariwisata sebagai Lokomotif Ketahanan Ekonomi DIY.

Dalam workshop yang diikuti para

pelaku industri wisata ini, Ketua Organda DIY Hantoro menyebutkan perlu keberanian mewujudkan pariwisata sehat agar membangkitkan semua sektor pariwisata. "Saat ini di masa pandemi wisata cenderung dilakukan secara individu, keluarga saja. Bandingkan jika melibatkan bus pariwisata akan menggairahkan banyak sektor, seperti biro perjalanan, pramuwisata, penjual souvenir dan lainnya," ungkap Hantoro.

Ditegaskan pula bahwa justru dengan bus pariwisata yang menerapkan proses, pariwisata akan aman karena terpancang. "Hanya saja masih ada ketakutan masyarakat menggunakan angkutan umum, perlu dukungan semua pihak untuk sosialisasi bus pariwisata yang aman," ucap Hantoro.

Sebelumnya Kesbangpol DIY juga menggelar rapat kerja pokja ketahanan ekonomi DIY dengan topik 'Adaptasi dan Inovasi dalam Strategi Memperkuat Ketahanan Ekonomi DIY'. "Sebagai upaya penguatan koordinasi dalam rangka penguatan ketahanan ekonomi di DIY," jelas Kabid Ketahanan Sosial, Budaya, Agama dan Ekonomi, Kesbangpol DIY Rusdiyanto. **(R-4)-d**

MASA PANDEMI COVID-19

Ashari Rampungkan Novel Islami

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 memang mampu mengubah kebiasaan masyarakat secara frontal. Tapi, pandemi juga memunculkan kreativitas. Seperti yang dilakukan pengajar PPKn di SMP Muhammadiyah Turi dan SMP Muhammadiyah 1 Sleman Ashari SIP.

"Saya sedang merampungkan Novel Islami yang insya Allah saat Lebaran nanti sudah bisa launching atau cetak. Alur ceritanya sudah ketemu, termasuk konflik yang menyertainya," kata Ashari, Sabtu (20/3).

Terkait novel tersebut, Ashari mengatakan benang merahnya tentang pentingnya pendidikan agama sejak dini. "Kami ramu berdasar pengalaman diri, pengamatan dan hasil wawancara. Judul-



KR-Istimewa

Ashari nya 'Rembulan di Atas Bukit Pajangan'. Rencana ada 300 halaman," terang Ashari yang mengaku sebagai penggemar Novel 'Negeri 5 Menara' karangan Ahmad Fuadi, alumni PP Darussalam Gontor tersebut.

Menurutnya, beberapa bagian awal cerita 'Rembulan di Atas Bukit Pajangan' sudah dimuat di

portal berita Menara 62.com. Selain itu, Ashari juga mengerjakan proyek lain dengan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Dikdasmen PWM DIY.

Sebagaimana diketahui, pada 2019 Ashari lolos mendapatkan dana hibah dari PWM untuk menyelesaikan PTK-nya berjudul 'Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn siswa kelas IXA (Siswa Unggulan) di SMP Muhammadiyah Turi Tahun Ajaran 2019/2020'.

"Pasti akan banyak revisi karena ada perubahan perilaku setelah pandemi. Siswa praktis tidak masuk sekolah, sehingga pendekatan penelitian dan solusi yang ditawarkan juga berubah. Saya siap dengan perubahan ini," tandasnya. **(Feb)-d**

Kedaulatan Rakyat
EPAPER
www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.